

PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA DAN PENINGKATAN PENDAPATAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2015-2019

Edi Yulianto

Perencana Madya Barenlitbangda Kabupaten Semarang

Email: edi0766@gmail.com

ABSTRAK

Misi Daerah kedua RPJMD Kabupaten Semarang Tahun 2016-2021 adalah mengembangkan produk unggulan berbasis potensi lokal (INTANPARI) yang sinergi dan berdaya saing serta berwawasan lingkungan untuk menciptakan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi jumlah lapangan kerja dan nilai pendapatan masyarakat selama Tahun 2015-2019, pembahasan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis data-data sekunder. Hasil Pembahasan menunjukkan bahwa jumlah penduduk bekerja Tahun 2015: 51,35% dan Tahun 2019: 56,46%, penduduk yang bekerja pada sektor industri pengolahan dan pariwisata cenderung naik, sektor pertanian cenderung turun serta pada Tahun 2017 mata pencaharian utama beralih dari sektor pertanian menjadi industri pengolahan. Pendapatan masyarakat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk sektor industri cenderung tetap (konstan), sektor pertanian cenderung turun dan sektor pariwisata cenderung naik. Simpulan menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Semarang berhasil menciptakan lapangan kerja dengan pertumbuhan sebesar 2,49% dan berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat dengan pertumbuhan pendapatan per kapita ADHB sebesar 2,18% per tahun dan pendapatan penduduk bekerja sebesar 2,57% per tahun.

Kata kunci: *Produk Unggulan, Lapangan Kerja, Pendapatan dan RPJMD.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Visi Pembangunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Semarang Tahun 2016-2021, adalah: **“Peneguhan Kabupaten Semarang yang Maju, Mandiri, Tertib dan Sejahtera (MATRA II)”**. Untuk mewujudkan Visi tersebut dijabarkanlah Misi Pembangunan, diantaranya melalui Misi kedua yaitu: **“Mengembangkan produk unggulan berbasis potensi lokal**

(INTANPARI) yang sinergi dan berdaya saing serta berwawasan lingkungan untuk menciptakan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan”.

Pengembangan produk unggulan daerah meliputi produk industri, pertanian dan pariwisata dimaksudkan untuk mendorong masyarakat meningkatkan kegiatan usaha ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya lokal, sehingga dapat membuka lapangan kerja bagi dirinya dan orang lain dalam usaha meningkatkan pendapatan.

Pengembangan produk tersebut dilakukan secara sinergis dengan sektor-sektor lain seperti perdagangan dan ekonomi sehingga akan didapatkan produk daerah yang memiliki daya saing. Pemanfaatan sumber daya daerah terutama yang rentan terhadap kelestarian/kerusakan lingkungan seperti air, bahan tambang dilakukan secara terpadu sehingga dapat dijaga kelestariannya.

Tujuan dari misi kedua tersebut adalah Meningkatkan usaha ekonomi daerah dengan memanfaatkan sumber daya lokal, dengan beberapa indikator kinerja tujuan, antara lain: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi awal RPJMD (Tahun 2016) sebesar 5,62 dan akhir RPJMD (Tahun 2021) sebesar 6,50, serta peningkatan Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar Rp. 1 triliun per tahun. Sedangkan agenda akhir pelaksanaan RPJMD Tahun 2020-2021 merupakan perwujudan bangunan maju matra yang dilakukan melalui peningkatan daya saing ekonomi dan peningkatan kelestarian lingkungan hidup, peningkatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat serta peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan dan peningkatan kepastian hukum.

Sesuai data BPS Kabupaten Semarang, distribusi PDRB Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Tahun 2015, khususnya untuk INTANPARI sebagai berikut: Industri Pengolahan sebesar Milyar Rp. 14.782,21 (40,17%), Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar Milyar Rp. 4.503,24 (12,24%), Pariwisata (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebesar Milyar Rp. 1.152,29

(3,13%), sedangkan distribusi PDRB Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2015, sebagai berikut: Industri Pengolahan sebesar Milyar Rp. 11.288,82 (39,27%), Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar Milyar Rp. 3.267,35 (11,37%), Pariwisata (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebesar Milyar Rp. 879,12 (3,06%). Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang Tahun 2015 sebesar 5,43.

Jumlah penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2015 berjumlah 996.346 orang dan penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama Tahun 2015 berjumlah 513.987 orang, khusus untuk lapangan pekerjaan pada sektor unggulan (INTANPARI) adalah Industri berjumlah 114.383 orang (22,26%), Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan berjumlah 184.492% (35,89%) dan Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi berjumlah 82.419 orang (16,04%).

Dari gambaran kondisi diatas, terutama dalam hal pencapaian tujuan Misi kedua, maka peneliti bermaksud mengkaji Penciptaan Lapangan Kerja dan Peningkatan Pendapatan Kabupaten Semarang Tahun 2015-2019 terutama pada Sektor Unggulan Daerah Kabupaten Semarang (INTANPARI).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kondisi lapangan kerja dan pendapatan masyarakat selama Tahun 2015-2019 dan diharapkan hasilnya dapat menjadi masukan untuk perencanaan dan kebijakan pada penyusunan Rancangan Awal

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Semarang Tahun 2021-2014.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah apakah Pemerintah Kabupaten Semarang selama Tahun 2015-2019 telah dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakatnya dari pengembangan potensi unggulan daerah (INTANPARI).

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut BPS, 2009, PDB berkaitan dengan penyediaan informasi/data ekonomi makro di tingkat nasional maka PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan perluasannya di tingkat provinsi dan atau kabupaten/kota. Seperti PDB, PDRB dihitung melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu (a) pendekatan produksi yang menghitung pendapatan wilayah berdasarkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh sektor ekonomi dalam wilayah (b) pendekatan pendapatan yang menjelaskan tentang struktur/komposisi pendapatan masyarakat wilayah, serta (c) pendekatan penggunaan/pengeluaran yang menjelaskan tentang penggunaan akhir dari pendapatan masyarakat.

Dalam pengertian sederhana, ketiga pendekatan tersebut dimaksudkan untuk menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara tiga konsep yaitu banyaknya barang dan jasa yang diproduksi, besarnya pendapatan yang diterima dan penggunaan pendapatan tersebut. Hubungan tersebut dapat

digambarkan melalui suatu persamaan matematis sederhana. Sebagaimana kompilasi pada tingkat nasional (PDB), kompilasi pada tingkat wilayah (PDRB) juga dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan serupa yaitu, kompilasi PDRB dari sisi sektor (*supply side*), sisi penggunaan (*demand side*) dan sisi pendapatan (*income side*). Pertemuan antara ketiga dimensi perilaku tersebut dikenal sebagai titik keseimbangan umum antara sisi penyediaan dan permintaan di tingkat makro/semi makro (*general equilibrium*) yang terjadi antara dua titik tersebut diartikan sebagai surplus atau defisitnya suatu daerah.

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode pembahasan Penciptaan Lapangan Kerja dan Peningkatan Pendapatan Kabupaten Semarang Tahun 2015-2019 merupakan kajian literatur terhadap data sekunder dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan cara melakukan pendekatan analisis data

sekunder untuk data-data PDRB dan jumlah penduduk yang bekerja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Penelitian Penciptaan Lapangan Kerja dan Peningkatan Pendapatan Kabupaten Semarang Tahun 2015-2019 dengan menganalisa data perkembangan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB), PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), penduduk yang bekerja atas lapangan usaha dan perbandingan PDRB dengan jumlah penduduk atas lapangan kerja, dengan uraian sebagai berikut:

PDRB ADHB Kabupaten Semarang

PDRB ADHB disusun berdasarkan harga pada tahun dasar (Tahun 2010) dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian suatu daerah. Nilai PDRB ADHB Kabupaten Semarang Tahun 2015-2019 mengalami peningkatan dari Rp. 36.378,52 Milyar dan pada tahun 2019 menjadi Rp. 49.766,57 Milyar, menunjukkan bahwa kondisi perekonomian di Kabupaten Semarang dalam kondisi semakin baik. Struktur PDRB dari Tahun 2015-2019 masih ditopang 4 sektor unggulan (di atas 10%), yaitu Industri pengolahan, konstruksi, perdagangan dan pertanian. Tahun 2019, sektor industri: 39,54%, konstruksi: 13,72%, perdagangan: 10,91% dan pertanian: 10,81%. Total 4 sektor tersebut menyumbang 74,98% dari total 17 sektor secara keseluruhan.



Gambar 1. Perkembangan Kontribusi Sektor Unggulan ADHB Kabupaten Semarang 2015-2019

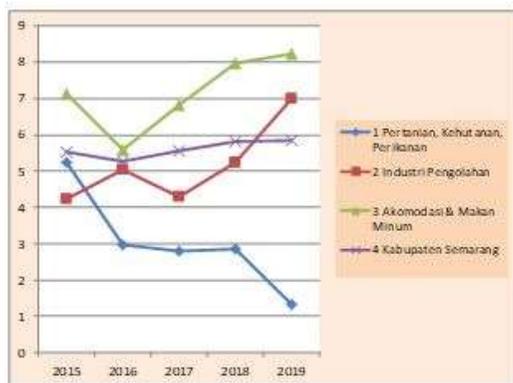
Jika melihat struktur perekonomian 3 sektor unggulan daerah, kontribusi **sektor industri** Tahun 2015 sebesar 39,43% dan Tahun 2019 menjadi 39,54% terlihat sektor industri kontribusinya naik turun namun **cenderung tetap (konstan)** dan masih menjadi andalan utama kontribusi pendapatan utama Kabupaten Semarang. **Sektor pertanian** pada Tahun 2015 menyumbang 12,40% namun Tahun 2019 menjadi 10,81% terlihat sektor pertanian kontribusinya **cenderung menurun**. Sedangkan **sektor pariwisata** (akomodasi dan makan minum) Tahun 2015 sebesar 3,03% dan Tahun 2019 menjadi 3,10% terlihat sektor pariwisata kontribusinya **cenderung naik**.

PDRB ADHK Kabupaten Semarang

PDRB ADHK disusun berdasarkan harga pada tahun dasar (Tahun 2010) dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Nilai PDRB ADHK Kabupaten Semarang Tahun 2015: Rp. 36.378,52 Milyar (tumbuh 5,52%) dan Tahun 2019:

Rp. 49.766,57 Milyar (tumbuh 5,59%), menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang cukup positif. Tahun 2019 terdapat 9 sektor yang pertumbuhannya diatas pertumbuhan ekonomi daerah, secara berurutan adalah jasa perusahaan, informasi dan komunikasi, transportasi dan pergudangan, jasa lainnya, akomodasi dan makan minum, jasa pendidikan, real estate, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta perdagangan.

Gambar 2. Perkembangan Kontribusi Sektor Unggulan ADHK Kabupaten Semarang 2015-2019



Pertumbuhan 3 sektor unggulan daerah, Tahun 2015 industri tumbuh: 4,22% dan Tahun 2019: 6,99%, Tahun 2019 berada di atas pertumbuhan ekonomi daerah dan cenderung naik, sektor industri masih merupakan sektor pengungkit pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang. Pertanian pada Tahun 2015 tumbuh 5,25%, Tahun 2019 turun menjadi 1,32%, sektor pertanian cenderung terus menurun, perlu terobosan kebijakan dan strategi yang tepat untuk tetap mempertahankan sektor pertanian menjadi penopang pertumbuhan ekonomi dan tetap menjadi sektor unggulan Kabupaten Semarang. Pariwisata (akomodasi dan makan minum) Tahun

2015 tumbuh 7,14% dan Tahun 2019 tumbuh 8,23%, terlihat sektor pariwisata pertumbuhannya selalu berada diatas pertumbuhan ekonomi daerah dan cenderung terus naik. Hal ini menunjukkan sektor pariwisata (penyediaan akomodasi dan makan minum) sudah menjadi andalan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang, meskipun secara kontribusi masih cukup kecil 3,10% dari nilai total PDRB.

Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha

Jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Semarang Tahun 2019 berjumlah 594.981 orang (56,46%) dari total jumlah penduduk 1.053.786 orang. Mata pencaharian utama penduduk pada Tahun 2019 tertinggi adalah di sektor industri pengolahan 31,83%, yang bekerja pada sektor pertanian, kehutanan, perikanan 20,30% hampir berimbang dengan yang bekerja pada sektor perdagangan, rumah makan dan akomodasi 20,33%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Semarang Tahun 2014-2019 (orang)

	Uraian Kategori	2015 (orang)	%	2017 (orang)	%	2018 (orang)	%	2019 (orang)	%
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	184.492	35,89	149.426	25,06	133.947	23,49	120.791	20,30
2	Industri Pengolahan	114.383	22,25	168.138	28,20	156.215	27,39	189.406	31,83
3	Perdagangan, Rumah Makan & Akomodasi	82.419	16,04	129.629	21,74	141.517	24,81	120.987	20,33
4	Jasa Kemasyarakatan, Sosial & Perorangan	69.466	13,52	75.816	12,71	78.259	13,72	76.295	12,82
5	Lainnya	63.226	12,30	73.288	12,29	60.352	10,58	87.502	14,71
6	Jumlah Penduduk Bekerja	513.986	51,35	596.297	58,03	570.290	54,80	594.981	56,46
7	Jumlah Penduduk Kab. Semarang	1.000.887	100,00	1.027.489	100,00	1.040.629	100,00	1.053.786	100,00

Sumber: Data BPS Kabupaten Semarang, diolah. Tahun 2016 tidak ada data

Jumlah penduduk yang bekerja Tahun 2015 berjumlah 513,986 (51,35%) dan Tahun 2019 berjumlah 594.981 orang (56,46). Terdapat kenaikan jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Semarang baik dari sisi jumlah (bertambah 80.995 orang) maupun prosentasenya bertambah 2,49% per tahun terhadap jumlah penduduk keseluruhan, sehingga dapat dikatakan selama kurun waktu Tahun 2015-2019 Pemerintah Kabupaten Semarang dapat menciptakan lapangan kerja untuk penduduknya, terutama pada sektor industri pengolahan.

Sedangkan menurut 3 sektor unggulan daerah (INTANPARI), Tahun 2017 mayoritas mata pencaharian penduduk Kabupaten Semarang mulai beralih dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi bekerja pada sektor industri pengolahan, dimana sampai Tahun 2019 prosentasenya selalu naik. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan cenderung

berkurang tiap tahun. Sedangkan penduduk yang bekerja pada sektor perdagangan, rumah makan dan akomodasi sampai Tahun 2018 selalu bertambah, namun Tahun 2019 jumlahnya menurun. Dari data yang ada, terdapat kecenderungan penduduk Kabupaten Semarang pekerjaan utamanya beralih dari sektor pertanian menjadi bekerja di sektor industri pengolahan dan perdagangan serta rumah makan dan akomodasi (pariwisata).

Perbandingan PDRB dengan Penduduk Bekerja pada Lapangan Usaha

Pendapatan rata-rata pada sektor lapangan usaha, salah satu pendekatan yang dilakukan dengan membandingkan PDRB dengan jumlah pekerja menurut lapangan usaha tersebut. Fokus pada 3 sektor unggulan daerah, industri adalah industri pengolahan, sektor pertanian adalah pertanian dalam arti luas termasuk didalamnya pertanian, perkebunan, perikanan dan kehutanan serta sektor pariwisata adalah penyediaan akomodasi dan makan minum yang menyatu dengan

perdagangan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Perbandingan PDRB ADHB dengan Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Semarang Tahun 2015-2019 (Juta Rp.)

No.	Uraian Kategori	2015 (Juta Rp.)	2017 (Juta Rp.)	2018 (Juta Rp.)	2019 (Juta Rp.)	Tumbuh (%)
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	24,46	32,88	38,83	44,52	10,33
2	Industri Pengolahan	125,39	99,37	115,54	103,88	-3,72
3	Perdagangan, Rumah Makan & Akomodasi	69,59	52,03	51,90	66,03	-1,37
4	Jasa Kemasyarakatan, Sosial & Perorangan	65,12	72,69	76,40	84,21	4,99
5	Lainnya	114,88	119,33	160,02	117,71	0,57
	Rata-rata pendapatan penduduk bekerja (ADHB)	70,78	71,48	81,07	83,65	2,57
	Pendapatan per kapita PDRB ADHB	36,35	41,48	44,44	47,23	2,18

Sumber: BPS Kabupaten Semarang, diolah. Tahun 2016 tidak ada data

Penduduk yang bekerja pada sektor usaha industri pengolahan menerima pendapatan rata-rata paling tinggi, Tahun 2019 sebesar Rp. 103,88 Juta, sektor pariwisata menerima pendapatan Juta Rp. 66,03 dan terakhir bekerja pada sektor pertanian menerima pendapatan Juta Rp. 44,52. Penduduk yang bekerja pada sektor pertanian dan pariwisata menerima pendapatan di bawah rata-rata pendapatan penduduk bekerja di Kabupaten Semarang Rp. 83,64 Juta, sedangkan pada sektor industri pengolahan pendapatannya berada diatas rata-rata.

Tahun 2015, pendapatan penduduk bekerja (ADHB) rata-rata sebesar Rp. 70,78 Juta dan Tahun 2019 naik menjadi Rp. 83,65 Juta (tumbuh 2,57 per tahun). Pendapatan perkapita ADHB, Tahun 2015 Rp. 36,35 Juta dan Tahun 2019 naik menjadi Rp. 47,23 Juta (tumbuh 2,18 per tahun). Hal ini

menunjukkan Pemerintah Kabupaten Semarang berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tahun 2015, pendapatan penduduk sektor pertanian rata-rata Rp. 24,46 Juta per tahun dan Tahun 2019 rata-rata Rp. 44,52 Juta per tahun atau tumbuh 10,33% per tahun. Sehingga pekerjaan pada sektor pertanian menjadi pekerjaan yang cukup menarik, karena selalu mengalami pertumbuhan pendapatan dan Tahun 2019 perbedaan pendapatan dengan sektor lain terlihat tidak terlalu tinggi. Pendapatan penduduk sektor industri tetap paling tinggi dibanding 2 sektor unggulan lainnya, namun cenderung menurun, Tahun 2015 Rp. 125,39 Juta per tahun dan Tahun 2019 Rp. 103,88 Juta per tahun atau turun 3,72% per tahun. Sedangkan untuk penduduk yang bekerja pada sektor pariwisata pendapatannya juga cenderung menurun, namun nilainya cukup

kecil, Tahun 2015 sebesar Rp. 69,59 Juta per tahun dan Tahun 2019 menjadi Rp. 66,13 Juta per tahun atau turun 1,3% per tahun.

Tabel 3. Perbandingan PDRB ADHK dengan Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Semarang Tahun 2015-2019 (Juta Rp.)

No.	Uraian Kategori	2015 (Juta Rp.)	2017 (Juta Rp.)	2018 (Juta Rp.)	2019 (Juta Rp.)
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	17,81	23,27	26,70	30,00
2	Industri Pengolahan	97,53	72,69	82,34	72,65
3	Perdagangan, Rumah Makan & Akomodasi	58,87	41,94	40,99	51,17
4	Jasa Kemasyarakatan, Sosial & Perorangan	49,03	51,16	52,68	56,97
5	Lainnya	95,99	95,36	124,15	89,43
	Rata-rata pendapatan penduduk bekerja (ADHK)	55,97	53,67	59,37	60,08
	Pendapatan per kapita PDRB ADHK	28,74	31,15	32,54	33,92

Sumber: BPS Kabupaten Semarang, diolah. Tahun 2016 tidak ada data

Penduduk bekerja pada sektor usaha industri pengolahan secara riil menerima pendapatan rata-rata paling tinggi, Tahun 2019 sebesar Rp. 72,65 Juta, selanjutnya bekerja pada sektor pariwisata menerima pendapatan Rp. 51,16 Juta dan bekerja pada sektor pertanian menerima pendapatan Rp. 30,00 Juta. Secara riil pendapatan rata-rata per tahun penduduk bekerja Kabupaten Semarang cenderung meningkat, Tahun 2015 Rp. 55,97 Juta dan Tahun 2019 Rp. 60,08 (peningkatan rata-rata 1,84% per tahun). Sedangkan pendapatan perkapita ADHK penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2015 sebesar Rp. 28,74 Juta per tahun menjadi Tahun 2019 sebesar Rp. 33,92 Juta per tahun. PDRB ADHK dibagi dengan penduduk yang bekerja pada sektor

pertanian, pendapatannya terlihat cenderung naik, Tahun 2015 pendapatan penduduk yang bekerja pada sektor pertanian rata-rata sebesar Rp. 17,81 Juta per tahun dan Tahun 2019 menjadi rata-rata Rp. 30,00 Juta per tahun. Sehingga penduduk yang bekerja pada sektor pertanian merupakan satu-satunya sektor yang secara riil mengalami peningkatan dan dapat dikatakan peran Pemerintah Kabupaten Semarang cukup berhasil meningkatkan pendapatan penduduk yang bekerja pada sektor pertanian dalam arti luas (pertanian, kehutanan dan perikanan).

Pendapatan dari penduduk yang bekerja pada sektor industri tetap paling tinggi dibanding 2 sektor unggulan lainnya, namun cenderung menurun, Tahun 2015 Rp. 125,39 Juta per tahun dan Tahun 2019

Juta Rp. 103,88 Juta per tahun. Sedangkan untuk penduduk bekerja pada sektor pariwisata pendapatannya juga cenderung menurun, namun nilainya cukup kecil, Tahun 2015 Rp. 69,59 Juta per tahun dan Tahun 2019 menjadi Rp. 66,13 Juta per tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pembahasan penelitian Penciptaan Lapangan Kerja dan Peningkatan Pendapatan Kabupaten Tahun 2015-2019 dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Semarang berhasil menciptakan lapangan kerja untuk masyarakatnya, hal ini terlihat dari:
 - a. Struktur perekonomian 3 (tiga) sektor unggulan daerah (INTANPARI), kontribusi sektor industri cenderung tetap (konstan) dan menjadi andalan utama, sektor pariwisata cenderung naik dan sektor pertanian cenderung menurun.
 - b. Tahun 2019, pertumbuhan ekonomi sektor industri cenderung naik, sektor pariwisata cenderung naik namun sektor pertanian cenderung turun.
 - c. Jumlah Penduduk Bekerja Tahun 2015: 513.986 orang dan Tahun 2019: 594.981 orang atau prosentase penambahan sebesar 2,49% per tahun;
 - d. Mulai Tahun 2017, mata pencaharian utama penduduk

Kabupaten Semarang beralih dari sektor pertanian menjadi sektor industri pengolahan.

- e. Tahun 2019, penduduk yang bekerja di sektor industri pengolahan: 31,83%. pertanian: 20,30% dan perdagangan, rumah makan dan akomodasi: 20,33%;
2. Pemerintah Kabupaten Semarang berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat, hal ini terlihat dari:
 - a. Pendapatan per kapita ADHB, Tahun 2015: Rp. 36,35 Juta dan Tahun 2019: Rp. 47,23 Juta atau rata-rata tumbuh 2,18% per tahun.
 - b. PDRB ADHB dibagi jumlah penduduk bekerja pada Tahun 2019 sebesar Rp. 83,65 Juta atau tumbuh 2,57%, pendapatan penduduk bekerja pada sektor pertanian cenderung naik, sektor industri dan pariwisata cenderung turun.
 - c. PDRB ADHK dibagi jumlah penduduk bekerja pada Tahun 2019 rata-rata pendapatan sebesar Rp. 60,08 Juta, secara riil pendapatan penduduk bekerja pada sektor industri berada diatas rata-rata, sektor pertanian dan pariwisata berada di bawah rata-rata.

Saran

1. Perlu penelitian lanjutan untuk peningkatan pendapatan petani, sehingga mata pencaharian sebagai petani tidak semakin ditinggalkan.
2. Sebagai pertimbangan prediksi bahan Ranwal RPJMD 2021-2024 dalam kondisi normal:
 - a. Pertumbuhan penduduk bekerja Kabupaten Semarang sebesar 2,49%;
 - b. Pertumbuhan pendapatan per kapita 2,18% per tahun.

<http://barenlitbangda.semarangkab.go.id/pencanaan/rpjpd-rpjmd/32-rpjpd-2005-2025.html>

<http://barenlitbangda.semarangkab.go.id/pencanaan/rpjpd-rpjmd/264-rpjmd-2016-2021.html>

<http://barenlitbangda.semarangkab.go.id/pencanaan/perencanaan/426-rkpd-2021.html>

DAFTAR PUSTAKA

<http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/publikasi/detail/27-laporan-akhir-analisis-pdrb-diy-2015-2020>

<https://semarangkab.bps.go.id/publication/2016/01/14/e1200c2590d3a5188675518c/kabupaten-semarang-dalam-angka-2015.html>

<https://semarangkab.bps.go.id/publication/2017/08/14/9ee69ab7c46de5593c087988/kabupaten-semarang-dalam-angka-2016.html>

<https://semarangkab.bps.go.id/publication/2017/08/11/8c4a5e64fef26d813f02802/kabupaten-semarang-dalam-angka-2017.html>

<https://semarangkab.bps.go.id/publication/2018/08/16/d91ff1f0c2c70645c440fac1/kabupaten-semarang-dalam-angka-2018.html>

<https://semarangkab.bps.go.id/publication/2019/08/16/775ce03f35198561bb742b66/kabupaten-semarang-dalam-angka-2019.html>